

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Akhlak sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai-nilai akhlak sangatlah terpuji dan memang di zaman ini mungkin para anak muda akhlaknya sangatlah kurang baik. Maka dari itu orang tua ataupun guru harus benar-benar bisa menanamkan nilai akhlak ke peserta didiknya ataupun anaknya.

Peran guru yang lebih penting terhadap para siswa-siswanya dan harus bisa meningkatkan akhlakul karimah, kepada peserta didiknya tersebut. Kalau sekarang kita masuk ke ranah keislaman, nilai akhlak lebih unggul bila dibandingkan dengan nilai-nilai akademik. Semisal suatu contoh kecil saja bila ada seorang siswa pintar dalam bidang akademik dan yang satunya dalam akademik itu siswanya biasa saja akan tetapi siswa itu memiliki akhlak yang terpuji di kalangan sekolahnya yang di pandang guru-guru dan di kalangan masyarakatnya. Hal tersebut pasti memiliki nilai yang berbeda. Umumnya orang-orang lebih menghargai atau menerima seseorang yang berakhlak dibandingkan dengan seseorang yang tidak berakhlak.

Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan jika dapat menghasilkan generasi penerus yang dapat diterima dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Selain itu pula lembaga pendidikan formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan tersebut menunjukkan adanya suatu kecocokan antara lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan masyarakat dan lebih dari pada itu, lembaga pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan kemampuan ilmu maupun teknologi guna menguasai suatu bidang kehidupan tertentu.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketramampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mastuhu, *Dinamika System Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : 1994), hal 4.

<sup>2</sup> Wiji suwarno , *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : sinar Grafika, 2009), hal 7.

Pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Menurut Akhyak dalam bukunya “Profil Pendidikan Sukses”, menjelaskan:

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.<sup>3</sup>

Pada prinsipnya guru hanya wajib bertanggung jawab atas tersenggaranya proses belajar mengajar. Namun di samping itu, ia diharapkan ikut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tugas dan kewajiban sebagaimana dikemukakan di atas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan.

Semenjak bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya dan

---

<sup>3</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Etikaf, 2005), hal.3.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Surabaya : Pustaka Belajar, 2003), hal 87.

mempunyai pemerintahan sendiri, pendidikan agama telah mulai diberikan di sekolah-sekolah negeri dan pelaksanaan pendidikan agama tersebut diserahkan kepada Kementerian Agama.

Menteri Agama mengeluarkan keputusan untuk menentukan adanya pengajaran Agama di Sekolah-sekolah Rakyat Negeri sejak kelas IV dengan dua jam pelajaran per-minggu untuk merealisasikan hal tersebut. Dengan adanya peraturan tersebut secara resmi pendidikan agama telah dimasukkan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta mulai dari Sekolah Rakyat sampai Sekolah Menengah Atas dan juga Sekolah Kejuruan.<sup>5</sup> Dengan ditetapkannya UU No. 04 tahun 1950, maka pendidikan agama semakin kuat kedudukannya karena disebutkan dalam Bab XII pasal 20 ayat 1 yang berbunyi: “Dalam Sekolah sekolah Negeri diadakan pelajaran agama, orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran agama”. Ayat 2 cara penyelenggaraan pengajaran agama di Sekolah-sekolah Negeri diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan bersama-sama dengan Menteri Agama.<sup>6</sup> Seiring dengan perkembangan waktu pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama yang masih duduk dibangku sekolah.

Pendidikan Keagamaan merupakan “pendidikan yang mempersiapkan

---

<sup>5</sup> UU. RI No. 20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional*, (Jakarta ; sinar Grafika, 2009), hal.7

<sup>6</sup> Muhaimin , *Wacana Pengembangan . . . .*, hal 87

peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.”<sup>7</sup>

Berbagai uraian di atas menggambarkan perhatian Bangsa Indonesia terhadap pendidikan islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perhatian dalam pengakuan tersebut merupakan tantangan yang memerlukan respon positif dari para pemikir dan pengelola Pendidikan Islam di Indonesia.

Suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan saat ini dengan berbagai fasilitas dan keunggulan teknologi yang selalu mengarungi kehidupan manusia tidak menutup kemungkinan mereka terbawa arus kemodernan yang kebanyakan mengarah pada negara barat yang tidak sesuai dengan budaya timur, dengan demikian maka budaya timur secara tidak sadar sedikit demi sedikit terkikis, yakni ditandai dengan munculnya kenakalan remaja, pergaulan bebas, hilangnya norma dan adat ketimuran, serta berbagai minuman keras yang selalu mengiringi keseharian remaja. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan menjalar pada siswa.

Sementara memahami konsep keagamaan pada siswa berarti memahami sifat

agama pada siswa. Sesuai dengan ciri-ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada siswa tumbuh mengikuti pola ideas concept on authority (ide keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka).<sup>8</sup>

Dilihat secara psikologis, maka siswa MTsN 2 Tulungagung Tunggangri Kalidawir. Ketaatan beragama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka dan dipelajari dari orang tua maupun guru mereka. Sejalan dengan perkembangannya keagamaannya sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani mereka juga. Pembinaan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah. Keberhasilan dari suatu pendidikan tidak lepas dari keempat hal tersebut.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam membentuk manusia seutuhnya, baik sebagai makhluk pribadi, sosial, dan moral dengan segala eksistensinya. Dalam UUSPN Bab II Pasal 2, disebutkan bahwa : “Pendidikan moral bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”,<sup>9</sup> yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

---

<sup>8</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*. ( Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2001 ), hal. 70

<sup>9</sup> UUSPN. Bab II , Pasal 2. ( Semarang : Aneka Ilmu , 1992 ), hal.4

Pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak didiknya dengan tujuan membina akhlakul dan menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak. Sebagaimana disebutkan di dalam tujuan pendidikan agama Islam bahwa : “Pendidikan Agama Islam pada sekolah MTsN bertujuan menguatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga mengerti dan menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Akhir-akhir ini banyak sekali kritikan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah telah mengalami kegagalan dalam mendidik siswanya, seperti banyaknya kenakalan remaja khususnya para pelajar yang sering diberitakan di media masa.

Salah satu meningkatkan guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah bagaimana membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan Agama Islam agar dapat membina akhlakul karimah para siswa dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang berat karena tanggung jawab mendidik dan meningkatkan siswa bukan ditanggung mutlak oleh guru melainkan juga keluarga dan masyarakat. Jika keluarga dan masyarakat tidak mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlakul karimah akan sulit dicapai dengan baik.

Pembinaan akhlakul karimah adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan akhlak yang telah ada. Pembinaan akhlakul karimah siswa melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya. Untuk itu seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut kualitas dan keprofesionalannya dengan membina akhlakul karimah siswanya melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah, karena dengan cara tersebut materi Pendidikan Agama Islam dapat diamalkan dan dipraktikkan oleh para siswa yang berakhlakul karimah.

Ibnu Sina dalam buku H.M. Arifin sangat menekankan pentingnya pembinaan akhlakul karimah, karena akhlak adalah sumber segala kehidupan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah sangat penting dalam pendidikan khususnya pendidikan agama Islam yang di zaman sekarang dianggap remeh dan dikesampingkan. Dengan demikian pembinaan akhlakul karimah merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru terhadap akhlak anak didik, guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait erat dengan proses pembinaan akhlakul karimah siswa.



Berdasarkan dari berbagai uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian di MTsN 2 Tulungagung karena dipandang perlu untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswanya untuk menjalani dan menghadapi perkembangan di era globalisasi. Dimana MTsN 2 Tulungagung adalah yang paling unggul di daerah Kalidawir. Hal inilah yang menjadi alasan utama mengapa peneliti ingin mengetahui meningkatkan akhlakul karimah di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul karimah Siswa MTsN 2 Tulungagung. Di sisi lain pada dasarnya pendidikan islam sendiri adalah uapaya untuk membimbing, mendidik manusia untuk menjadi khalifah fil ard dengan sebaik mungkin sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadist. Tujuan pendidikan islam itu sendiri adalah peserta didik di harapkan mempunyai akhlakul karimah serta mempunyai ilmu agama yang tinggi dan taat beribadah. selain itu, Akhlakul karimah ini bisa diwujudkan di kalangan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Mappasiara, pendidikan Islam pengertian , ruang lingkup dan epistemologinya, (vol.VII.NO.1,Januari Juni 2018 ), hal 147

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru Akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakulkarimah di MTsN 2 Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru Akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakulkarimah di MTsN 2 Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru Akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakulkarimah di MTsN 2 Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penulis mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru Akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakulkarimah di MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru Akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakulkarimah di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru Akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakulkarimah di MTsN 2 Tulungagung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan sebagai referensi atau bahan pustaka tentang program keagamaan dalam meningkatkan akhlak karimah siswa di MTsN 2 Tulungagung.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan suatu kebijakan tentang peningkatan mutu pendidikan khususnya di MTsN 2 Tulungagung . dengan adanya penerapan program keagamaan ini akan menjadikan sebuah kurikulum untuk mengoptimalkan akhlak kulkarimah peserta didik

#### b. Bagi guru

Guru mampu di harapkan memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai program keagamaan yang sudah di terapkan di madrasah , sehingga guru mampu memberi pengetahuan mengenai nilai nilai yang terkandung dalam program keagamaan yang dilakukan di MTsN 2 Tulungagung.

#### c. Peserta didik

Di harapkan peserta didik mengerti akan tujuan program keagamaan sehingga dalam melaksanakan program keagamaan tersebut

peserta didik merasa yakin dan optimis bahwa apa yang ia lakukan akan menimbulkan nilai nilai sesuai dengan akhlakul karimah

#### **E. Penegasan Istilah**

Judul skripsi ini adalah ‘’ penerapan progam keagamaan dalam meningkatkan Akhlaqul karimah siswa di MTsN 2 Tulungagung’’. Untuk memperjelas isi dalam judul skripsi tersebut , maka perlu adanya penegasan istilah dari penulis , sebagai berikut :

##### 1. Penegasan konseptual

###### a. Penerapan

Penerapan adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah direncanakan dan tersusun dengan rapi serta berstruktur , yang pada akhirnya bisa di pratekkan atau bisa diimplementasikan ke dalam masyarakat kelak.

###### b. Progam keagamaan

Program adalah suatu rancangan atau susunan kegiatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan dan dilaksanakan secara terus menerus . sedangkan kegamaan atau bisa disebut dengan religi adalah suatu bentuk kegiatan yang sudah direncanakan oleh seorang individu atau kelompok yang mempunyai struktur jelas yang berkaitan dengan nilai nilai agama dalam usaha menanamkan dan menyebarkan nilai nilai agama untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

c. Akhlakul karimah

Akhlak mempunyai arti budi pekerti, perilaku, tabiat seseorang, kebiasaan yang dilakukan sehari-hari Akhlak kulkarimah . sesuai dengan tuntunan agama islam, seperti perilaku jujur, menepati janji, tidak sombong, dsb.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional dari judul “Penerapan Program Keagamaan dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di MtsN2 Tulungagung Kalidawir . adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan dan mempunyai struktur jelas yang dilaksanakan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki hubungan dalam peningkatan nilai-nilai agama untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta nantinya bisa diamalkan bila sudah hidup bermasyarakat nanti. Tentunya dalam menerapkan program keagamaan ini tidak lepas dalam bimbingan seorang guru. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena untuk bisa membimbing, mendidik, memberi arahan kepada mereka maka butuhlah yang namanya seorang pendidik atau guru. Selain guru, peran orang tua juga dibutuhkan untuk meningkatkan Akhlaqul karimah peserta didik. Orang tua merupakan *madrasatul ula* untuk para putra putrinya maka sudah sepatutnya para orang tua juga harus memberi contoh yang baik dalam melakukan sesuatu hal, baik itu mendidik, membimbing, atau mengarahkan khususnya pada perilaku yang baik (akhlaqul karimah) yang sesuai dengan tuntunan agama, bangsa dan negara.

## F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, dan akhir. Adapun sistematika dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.
2. Bagian isi, terdiri dari:

**BAB I:** Pendahuluan: Pada bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

**BAB II :** Kajian Pustaka: Pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka atau buku buku yang berisi teori teori besar (*grand theory*) yang dijadikan landasan atau pembahasan pada bab selanjutnya dan hasil dari penelitian terdahulu.

**BAB III :** Metode Penelitian: Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

**BAB IV :** Laporan Hasil Penelitian: Bab ini membahas mengenai

deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis penelitian.

**BAB V** : Pembahasan: Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai internalisasi karakter religius *belief* (aspek keyakinan), *practice* (aspek peribadatan), *feeling* (aspek penghayatan), *knowledge* (aspek pengetahuan), *effect* (aspek pengalaman) santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang menjadi hasil penelitian dan dikaitkan dengan kajian teori yang ada.

**BAB VI** : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran:Penulis paparkan perihal kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

3. Bagian akhir skripsi, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, dan terakhir daftar riwayat hiduppensusun skripsi.